

BAB V

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

5.1. DASAR FILOSOFIS

Penyusunan rencana pembangunan jangka menengah memerlukan satu filosofi pembangunan yang memiliki cakrawala yang luas dan mampu menjadi pedoman bagi daerah untuk menentukan visi, misi, dan arah pembangunan.

Filosofi pembangunan daerah Sleman digali dari filosofi luhur nenek moyang bangsa Indonesia, yaitu: "Gemah ripah loh jinawi tata titi tentrem karta raharja" dengan pengertian sebagai berikut:

Gemah ripah : perwujudan keadaan masyarakat yang tercukupi kebutuhan lahir dan batin.

Loh jinawi : perwujudan keadaan lahan (tanah) berserta tanam-tanaman yang ada di atasnya sangat subur.

Tata tentrem : suatu kondisi masyarakat yang taat pada aturan, disiplin, demokratis, bijak dalam bertindak, aman, tentram, dan damai.

Karta raharja : tercapainya tingkat kemakmuran/kesejahteraan di masyarakat yang berpedoman pada keselamatan lahir dan batin.

Rangkuman : perwujudan suatu kondisi masyarakat yang memiliki kemakmuran, kesejahteraan dengan penuh rasa kedamaian, keamanan, dan keteraturan.

Implementasi filosofis juga diwujudkan dalam slogan pembangunan desa terpadu di Kabupaten Sleman, yakni "SLEMAN SEMBADA". Secara harfiah SEMBADA dapat dipahami sebagai suatu sikap dan perilaku yang berwatak kesatria, bertanggungjawab, taat azas, setia menepati janji, pantang menyerah, tabu berkeluh kesah, bulat tekad, kukuh mempertahankan kebenaran menghindari dari perbuatan tercela, mampu menangkal dan mengatasi segala masalah, tantangan dan ancaman yang datang dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri, rela berkorban, dan mengabdikan bagi kepentingan dan kesejahteraan bersama.

Sebagai slogan untuk upaya pembangunan, SEMBADA merupakan singkatan yang dapat diuraikan atas arti masing-masing hurufnya sebagai berikut:

S : Sehat

Yaitu kondisi masyarakat yang sehat jasmani, rohani, sosial, dan lingkungan.

E : Elok dan Edi

Elok adalah aspek keindahan yang alami yang hanya diciptakan oleh Pencipta Alam, misalnya pemandangan alam; sedang Edi adalah aspek keindahan sebagai hasil rekayasa manusia, misalnya pertamanan.

M: Makmur dan Merata

Yaitu kondisi masyarakat yang terpenuhi segala kebutuhan lahir dan batin merata di seluruh wilayah, lapisan dan golongan masyarakat.

B : Bersih dan Berbudaya

Yaitu kondisi lingkungan yang terbebas dari segala bentuk pencemaran, kondisi masyarakat yang bersih lahir batin, bebas dari cerca cela, tak berprasangka buruk, menjauhi berbagai bentuk kecemburuan. Di samping itu juga berbudi luhur dan memiliki sikap budaya bangsa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

A : Aman dan Adil

Yaitu kondisi masyarakat yang bebas dari rasa ketakutan dan kekhawatiran, bebas dari gangguan dan rongrongan yang mengancam keselamatan lahir dan batin karena terjaminnya rasa keadilan dalam tata kehidupan.

D : Damai dan Dinamis

Yaitu kondisi masyarakat yang jauh dari pertikaian dan silang sengketa, mantap dalam menciptakan berbagai bentuk kerukunan, semua permasalahan diselesaikan dengan musyawarah, namun tetap menggalakkan dinamika masyarakat secara individu maupun kelompok merangsang aktivitas yang kreatif dan inovatif dalam memperlancar laju pembangunan.

A : Agamis

Yaitu kondisi masyarakat yang mengutamakan nilai-nilai agama sebagai landasan semua akal pikiran dan pertimbangan rasa dalam melaksanakan kehendak demi terciptanya kondisi masyarakat yang

sehat, makmur yang merata, berbudaya, aman dan adil, damai dan dinamis, serta kondisi alam yang bersih, elok dan edi.

SEMBADA, berfungsi sebagai wahana untuk mencapai kondisi SLeMan yang Sejahtera, Lestari, dan Mandiri.

Sejahtera dimaksudkan sebagai suatu kondisi wilayah dan masyarakat yang terpenuhi kebutuhan lahiriah, batiniah, dunia dan akherat.

Lestari dimaksudkan tumbuh berkembang terus menerus, berkelanjutan dan berkesinambungan, mampu mengikuti perubahan keadaan sesuai dengan perkembangan.

Mandiri dimaksudkan berdiri di atas kemampuan sendiri, bebas dari sifat ketergantungan, tetapi tetap memiliki keterikatan dengan lingkungan.

Dengan demikian, secara keseluruhan SEMBADA berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kondisi wilayah dan masyarakat yang terpenuhi kebutuhan lahiriah, batiniah, dunia dan akherat, tumbuh berkembang terus menerus, berkelanjutan dan berkesinambungan, mampu mengikuti perubahan keadaan sesuai dengan perkembangan, berdiri di atas kemampuan sendiri, bebas dari sifat ketergantungan, tetapi tetap memiliki keterikatan dengan lingkungan.

Berdasarkan filosofi pembangunan daerah Kabupaten Sleman tersebut dapat diambil kesepakatan bersama selama 5 tahun berupa visi dan misi pembangunan daerah Kabupaten Sleman.

5.2. VISI

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sleman 2011-2015 menetapkan visi yang merupakan cita-cita yang ingin dicapai, yaitu “Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih sejahtera lahir batin, berdaya saing, dan berkeadilan gender pada tahun 2015”.

Penjelasan Visi:

Masyarakat Sleman yang lebih sejahtera lahir dan batin adalah masyarakat yang lebih sehat, cerdas dan berkemampuan ekonomi memadai sehingga dapat mengembangkan kehidupan sosial dan spiritualnya dengan baik. Secara kuantitatif keadaan ‘lebih’ ini terwujud dalam angka pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang pada tahun sebelumnya adalah 78 diharapkan menjadi 80 pada akhir tahun 2015.

Masyarakat Sleman yang lebih berdaya saing adalah masyarakat yang mampu memanfaatkan keunggulan komparatif secara efektif dan mampu

menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat bersaing secara sehat dengan lingkungan lokal, regional dan internasional. Secara kuantitatif pencapaian dari daya saing ini terwujud dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi 5,98%.

Masyarakat yang lebih berkeadilan gender adalah masyarakat yang mampu menyeimbangkan partisipasi dan akses terhadap hasil pembangunan antara laki-laki dan perempuan, sehingga dapat mengeliminasi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan di segala bidang. Upaya untuk mencapai keseimbangan tersebut dilakukan melalui peningkatan pelayanan terhadap perempuan dan anak dan peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan.

Visi ini dijabarkan lebih lanjut ke dalam misi yang menjadi tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Sleman yang terdiri dari aparatur pemerintah daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, organisasi politik, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, lembaga pendidikan, dunia usaha, tokoh masyarakat, dan seluruh anggota masyarakat untuk mewujudkan cita-cita masa depan.

5.3. MISI

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi dalam memberikan pelayanan prima bagi masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.
3. Meningkatkan kemandirian ekonomi, pemberdayaan ekonomi rakyat dan penanggulangan kemiskinan.
4. Memantapkan pengelolaan prasarana dan sarana, sumberdaya alam dan lingkungan hidup.
5. Meningkatkan pemberdayaan dan peran perempuan di segala bidang.

Penjelasan masing-masing misi:

Misi meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi dalam memberikan pelayanan prima bagi masyarakat.

Misi ini merupakan upaya Pemerintah Kabupaten Sleman dalam terus menjaga cita-cita mulia yang memerlukan dukungan dari seluruh komponen masyarakat dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan yang

mengedepankan partisipasi, transparansi, responsibilitas, berorientasi pada konsensus bersama, adil, efektif, efisien, akuntabel, dan penegakan supremasi hukum sebagai sarana untuk menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat serta kehidupan bermasyarakat yang demokratis. Penegakan supremasi hukum dilakukan untuk menjaga norma/kaidah hukum dalam masyarakat serta mempertahankan nilai-nilai sosial dan rasa keadilan masyarakat. Dengan tekad untuk menjaga tata pemerintahan yang baik memiliki konsekuensi melibatkan segenap elemen masyarakat dan kalangan swasta untuk menyediakan peluang dan akses bagi masyarakat untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Langkah utama yang diambil dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik adalah membangun birokrasi yang kokoh, birokrasi yang memiliki kapasitas dan kredibilitas tinggi. Birokrasi sebagai salah satu aktor dalam pembangunan harus mampu dan dapat dipercaya, sehingga pada gilirannya dapat menjalankan kewajibannya dalam melayani masyarakat secara prima.

Tiga pilar pemerintahan yang baik yaitu pemerintah, masyarakat, dan swasta memiliki peran yang sama pentingnya dalam aktivitas pembangunan. Misi ini menjiwai dan menjadi dasar implementasi misi-misi yang lain.

Misi meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

Misi ini merupakan upaya Pemerintah Kabupaten Sleman dalam membangun sumberdaya manusia yang sehat dan cerdas yang pada gilirannya akan menjadi manusia yang produktif, kompetitif, dan dilandasi akhlak mulia sebagai kunci dari keberhasilan pelaksanaan misi yang lainnya.

Misi meningkatkan kemandirian ekonomi, pemberdayaan ekonomi rakyat dan penanggulangan kemiskinan.

Misi ini merupakan upaya pencapaian tujuan pembangunan Kabupaten Sleman dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat terutama kesejahteraan di bidang ekonomi yang dicapai melalui pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan serta meningkatkan kemandirian yang berlandaskan persaingan sehat serta memperhatikan nilai-nilai keadilan, kepentingan sosial, dan berwawasan lingkungan. Fokus utama pada peningkatan ekonomi rakyat yang dicapai melalui pemberdayaan dan penanggulangan kemiskinan.

Misi memantapkan pengelolaan prasarana dan sarana, sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

Misi ini merupakan upaya Kabupaten Sleman dalam rangka menyediakan sarana dan prasarana, pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang mantap guna mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat dan mendorong peningkatan swadaya masyarakat dalam memelihara dan membangun kualitas sarana dan prasarana publik.

Misi meningkatkan pemberdayaan dan peran perempuan di segala bidang.

Misi ini merupakan peningkatan intensitas perhatian terhadap permasalahan kesenjangan peran perempuan dalam pembangunan. Langkah untuk memberdayakan dan meningkatkan perlindungan serta meningkatkan peran perempuan dilakukan melalui peningkatan akses di segala bidang : ekonomi, politik, sosial, budaya sehingga diharapkan perempuan dapat berkiprah di sektor domestik dan di sektor publik.

5.4. PRINSIP-PRINSIP DAN NILAI-NILAI (CORE VALUES)

Prinsip-prinsip dan nilai-nilai organisasi yang perlu dikembangkan untuk mencapai visi dan misi daerah Kabupaten Sleman sebagai berikut:

5.4.1. Prinsip-prinsip

- Demokrasi : Menjunjung tinggi kebebasan mengeluarkan pendapat dalam kehidupan masyarakat.
- Partisipasi : Setiap warga memiliki hak yang sama dalam pembuatan keputusan, baik secara langsung maupun melalui intermediasi institusi legitimasi yang mewakili kepentingannya.
- Transparansi : Transparansi dibangun atas dasar kebebasan arus informasi. Proses-proses, lembaga-lembaga, dan informasi secara langsung dapat diterima oleh mereka yang membutuhkan. Informasi harus dapat dipahami dan dapat dimonitor.
- Akuntabilitas : Para pembuat keputusan dalam pemerintahan, sektor swasta, dan masyarakat (*civil society*) bertanggungjawab kepada publik dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- Desentralisasi: Penyerahan sebagian wewenang kabupaten kepada pemerintah di bawahnya.

5.4.2. Nilai-nilai

- Keadilan : Sikap dan tindakan seseorang yang memperlakukan orang lain sesuai dengan fungsi, peran dan tanggungjawabnya dan memperhatikan hak dan kewajiban masyarakat.
- Profesional : Terampil, handal, dan bertanggungjawab dalam menjalankan profesinya.
- Integritas : Kepribadian yang dilandasi unsur kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, dan pertanggungjawaban sehingga menimbulkan kepercayaan dan rasa hormat.
- Tanggung jawab : Kesiapan menanggung sesuatu, yaitu bila salah wajib memperbaikinya atau berani dituntut atau diperkarakan.
- Kemandirian : Sifat, watak, dan tindakan yang jelas dan tidak bergantung pada pihak lain.
- Disiplin : Sikap yang selalu taat kepada aturan, norma dan prinsip-prinsip tertentu.
- Kerjasama : Komitmen di antara anggota masyarakat/ organisasi untuk saling mendukung satu sama lain, menghindari ego sektoral yang mementingkan bagian organisasinya sendiri.
- Kesetaraan : Semua bagian organisasi akan bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing dengan tetap memperhatikan pencapaian hasil akhir bagi organisasi secara keseluruhan.
- Kebersamaan dalam keragaman :
- Sikap dan perilaku yang secara bersama-sama pada suatu ruang atau waktu yang sama menunjukkan tingkah laku secara spontan demi kepentingan dan tujuan bersama.

5.5. ANALISA LINGKUNGAN

Untuk menetapkan tujuan dan sasaran pembangunan daerah dalam kurun waktu lima tahun ke depan, perlu dilakukan analisa lingkungan yang mempertimbangkan seluruh faktor lingkungan internal yang terdiri atas kekuatan dan kelemahan, serta faktor lingkungan eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Sleman. Lingkungan internal dan eksternal mempunyai dampak pada kehidupan dan kinerja seluruh komponen yang terlibat pada pembangunan, mencakup kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan tantangan eksternal.

Analisa ini diperlukan sebagai media untuk memastikan pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan melalui penetapan tujuan (*goal*) dan sasaran (*objective*) pembangunan daerah yang ingin dicapai serta strateginya dalam kurun waktu lima tahun mendatang.

5.5.1. Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal Pemerintah Kabupaten Sleman dilakukan untuk mengidentifikasi potensi positif dan negatif yang tersedia seperti posisi geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta organisasi pemerintah. Identifikasi ini dimaksudkan agar Pemerintah Kabupaten dapat memaksimalkan potensi dirinya dalam upaya mencapai visi dan misi. Identifikasi tersebut terdiri dari unsur kekuatan dan kelemahan daerah. Adapun hasil identifikasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Kekuatan

Kekuatan yang teridentifikasi sebagai berikut :

- 1) Terbentuknya Organisasi Perangkat Daerah yang telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kepentingan masyarakat;
- 2) Posisi strategis sebagai jalur transportasi yang menghubungkan Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur;
- 3) Potensi wisata cukup beragam yang didukung sarana dan prasarana yang memadai;
- 4) Luas lahan pertanian yang subur didukung oleh prasarana dan sarana yang memadai;
- 5) Penduduk usia produktif cukup tinggi;
- 6) Derajat kesehatan masyarakat cukup tinggi;
- 7) Budaya gotong royong dan solidaritas sosial masyarakat cukup tinggi;
- 8) Akses media komunikasi dan informasi cukup mudah dan merata;
- 9) Usaha mikro, kecil dan menengah cukup banyak dan beragam;
- 10) Kondisi lingkungan yang sehat dan nyaman.

b. Kelemahan

Kelemahan yang teridentifikasi sebagai berikut :

- 1) Prosentase KK miskin yang cukup tinggi;
- 2) Partisipasi perempuan dalam pembangunan masih kurang;
- 3) Angka pengangguran yang cukup banyak;

- 4) Kualitas sumberdaya manusia masih kurang;
- 5) Kualitas pelayanan pemerintah belum optimal;
- 6) Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup masih kurang;
- 7) Manajemen UMKM masih rendah;
- 8) Sarana dan prasarana publik belum memadai;
- 9) Kualitas dan akurasi data masih kurang.

5.5.2. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis terhadap lingkungan eksternal Pemerintah Kabupaten Sleman dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang ada diluar organisasi yang dapat berpotensi mengganggu atau sebaliknya mempercepat upaya untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Identifikasi tersebut terdiri dari identifikasi atas unsur peluang dan ancaman yang sedang atau kemungkinan dihadapi. Hasil identifikasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Peluang

Peluang yang teridentifikasi sebagai berikut :

- 1) Pengembangan kerjasama antar daerah dan swasta;
- 2) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendorong perbaikan manajemen pembangunan daerah;
- 3) Minat investor untuk menanamkan investasi cukup tinggi;
- 4) Program-program pemerintah pusat dan provinsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat cukup banyak;
- 5) Kesempatan kerja di luar daerah yang cukup tinggi;
- 6) Penerapan prinsip-prinsip *good governance*;
- 7) Lembaga pendidikan dan penelitian cukup banyak.

b. Ancaman

Ancaman yang teridentifikasi sebagai berikut :

- 1) Gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat cenderung meningkat;
- 2) Kemungkinan terjadinya bencana alam;
- 3) Dampak Kebijakan *Asean China Free Trade Agreement* (ACFTA);
- 4) Masuknya nilai dan budaya asing yang berpengaruh negatif terhadap perilaku masyarakat;

- 5) Beberapa peraturan perundang-undangan di tingkat pemerintah pusat yang tidak harmonis antara satu dengan yang lain;
- 6) Alokasi dana perimbangan dari pemerintah pusat untuk sektor publik cenderung menurun;
- 7) Kepatuhan masyarakat terhadap peraturan perundang-undangan masih kurang.
- 8) Persaingan antar daerah cukup tinggi.

5.6. ANALISIS STRATEGI PILIHAN

Strategi adalah kegiatan, mekanisme, atau sistem untuk mengantisipasi secara menyeluruh dan meramalkan pencapaian tujuan ke depan melalui pendekatan rasional. Strategi ini disusun dengan memadukan antara kekuatan (*strength*, S) dengan peluang (*opportunity*, O) yang dikenal sebagai strategi S-O, memadukan kelemahan (*weakness*, W) dengan peluang (*opportunity*, O) yang dikenal sebagai strategi W-O, dan memadukan kekuatan (*strength*, S) dengan ancaman (*threath*, T) yang dikenal sebagai strategi S-T.

Strategi S-O dimaksudkan sebagai upaya memaksimalkan setiap unsur kekuatan yang dimiliki untuk merebut setiap unsur peluang yang ada seoptimal mungkin, strategi W-O dimaksudkan sebagai upaya memperbaiki masing-masing unsur kelemahan agar dapat memanfaatkan seoptimal mungkin setiap unsur peluang yang ada, sedangkan strategi S-T dimaksudkan sebagai upaya untuk memaksimalkan setiap unsur kekuatan untuk menangkal dan menundukkan setiap unsur tantangan seoptimal mungkin.

Dengan demikian diperoleh berbagai strategi pilihan yang merupakan hasil perpaduan antar unsur kekuatan, kelemahan, dan peluang. Masing-masing strategi pilihan tersebut harus diuji kembali relevansi dan kekuatan relasinya dengan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi Pemerintah Kabupaten Sleman.

1. Strategi Antara Kekuatan dan Peluang (S-O)

Kekuatan (S)	Peluang (O)	Strategi S-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuknya Organisasi Perangkat Daerah yang telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kepentingan masyarakat; 2. Posisi strategis sebagai jalur transportasi yang menghubungkan Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur; 3. Potensi wisata cukup beragam yang didukung sarana dan prasarana yang memadai; 4. Luas lahan pertanian yang subur didukung oleh prasarana dan sarana yang memadai; 5. Penduduk usia produktif cukup tinggi; 6. Derajat kesehatan masyarakat cukup tinggi; 7. Budaya gotong royong dan solidaritas sosial masyarakat cukup tinggi; 8. Akses media komunikasi dan informasi cukup mudah dan merata; 9. Usaha mikro, kecil dan menengah cukup banyak dan beragam; 10. Kondisi lingkungan yang sehat dan nyaman. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kerjasama antar daerah dan swasta; 2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendorong perbaikan manajemen pembangunan daerah; 3. Minat investor untuk menanamkan investasi cukup tinggi; 4. Program-program pemerintah pusat dan provinsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat cukup banyak; 5. Kesempatan kerja di luar daerah yang masih cukup tinggi. 6. Penerapan prinsip-prinsip good governance 7. Lembaga pendidikan dan penelitian cukup banyak; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan peran dan fungsi OPD untuk meningkatkan pelayanan masyarakat melalui kerjasama antar daerah, lembaga pendidikan dan swasta dan pemanfaatan iptek berlandaskan prinsip-prinsip good governance 2. Memanfaatkan posisi strategis, dan potensi sumberdaya wilayah yang tersedia untuk menarik investasi 3. Mengefektifkan potensi sumberdaya manusia untuk memperoleh kesempatan kerja 4. Memanfaatkan modal sosial masyarakat untuk menarik investasi dan mendukung program-program pembangunan dengan penerapan prinsip-prinsip good governance 5. Memanfaatkan media komunikasi dan informasi untuk menarik investasi dalam mendukung program-program pembangunan 6. Meningkatkan pemberdayaan UKM untuk penyediaan lapangan kerja melalui ilmu pengetahuan dan teknologi dan kerjasama

2. Strategi Antara Kelemahan dan Peluang (W-O)

Kelemahan (W)	Peluang (O)	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosentase KK miskin masih cukup tinggi; 2. Partisipasi perempuan dalam pembangunan masih kurang; 3. Angka pengangguran masih cukup banyak; 4. Kualitas sumberdaya manusia masih kurang; 5. Kualitas pelayanan pemerintah belum optimal; 6. Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup masih kurang; 7. Manajemen UMKM masih rendah; 8. Sarana dan prasarana publik belum memadai; 9. Kualitas dan akurasi data masih kurang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kerjasama antar daerah dan swasta; 2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendorong perbaikan manajemen pembangunan daerah; 3. Minat investor untuk menanamkan investasi cukup tinggi; 4. Program-program pemerintah pusat dan provinsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat cukup banyak; 5. Kesempatan kerja di luar daerah yang masih cukup tinggi; 6. Penerapan prinsip-prinsip good governance; 7. Lembaga pendidikan dan penelitian cukup banyak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemberdayaan keluarga miskin melalui keterpaduan program pemerintah, swasta dan masyarakat 2. Meningkatkan partisipasi perempuan dalam program-program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat 3. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui keterpaduan program dan kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan 4. Memperluas kesempatan kerja melalui peningkatan investasi dan kerjasama antar daerah 5. Meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui peningkatan kapasitas dan penerapan good governance 6. Meningkatkan kualitas data dan informasi melalui pemanfaatan teknologi 7. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi 8. Meningkatkan kapasitas UMKM melalui keterpaduan program, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kerjasama daerah dan swasta

3. Strategi Antara Kekuatan dan Ancaman (S-T)

Kekuatan (S)	Ancaman (T)	Strategi S-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuknya Organisasi Perangkat Daerah yang telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kepentingan masyarakat; 2. Posisi strategis sebagai jalur transportasi yang menghubungkan Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur; 3. Potensi wisata cukup beragam yang didukung sarana dan prasarana yang memadai; 4. Luas lahan pertanian yang subur didukung oleh prasarana dan sarana yang memadai; 5. Penduduk usia produktif cukup tinggi; 6. Derajat kesehatan masyarakat cukup tinggi; 7. Budaya gotong royong dan solidaritas sosial masyarakat cukup tinggi; 8. Akses media komunikasi dan informasi cukup mudah dan merata; 9. Usaha mikro, kecil dan menengah cukup banyak dan beragam; 10. Kondisi lingkungan yang sehat dan nyaman. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat cenderung meningkat; 2. Kemungkinan terjadinya bencana alam yang masih cukup tinggi; 3. Dampak Kebijakan Asean China Free Trade Agreement (ACFTA); 4. Masuknya nilai dan budaya asing yang berpengaruh negatif terhadap perilaku masyarakat; 5. Peraturan perundang-undangan dari Pemerintah pusat seringkali tidak sinkron; 6. Alokasi dana perimbangan dari pemerintah pusat untuk sektor publik cenderung menurun; 7. Kepatuhan masyarakat terhadap peraturan perundang-undangan masih kurang; 8. Persaingan antar daerah cukup tinggi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan peran dan fungsi OPD untuk mengantisipasi gangguan kamtibmas, bencana, dampak kebijakan Asean China Free Trade Agreement (ACFTA), dan masuknya nilai-nilai dan budaya asing serta meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap perundang-undangan 2. Memanfaatkan potensi sumberdaya wilayah, sumberdaya manusia dan modal sosial yang tersedia untuk meningkatkan daya saing serta mengantisipasi gangguan kamtibmas, bencana, dampak kebijakan Asean China Free Trade Agreement (ACFTA), dan masuknya nilai-nilai dan budaya asing 3. Meningkatkan kapasitas UMKM dengan pemanfaatan media komunikasi dan informasi untuk meningkatkan daya saing dan antisipasi dampak ACFTA 4. Mengoptimalkan potensi sumberdaya dan OPD untuk meningkatkan kemandirian keuangan daerah dalam rangka antisipasi menurunnya dana perimbangan Pemerintah

4. Strategi Antara Kelemahan dan Ancaman (W-T)

Kelemahan (W)	Ancaman (T)	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosentase KK miskin masih cukup tinggi; 2. Angka penggangguran masih cukup banyak; 3. Kualitas sumberdaya manusia masih kurang; 4. Kualitas pelayanan pemerintah belum optimal; 5. Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup masih kurang; 6. Manajemen UMKM masih rendah; 7. Sarana dan prasarana publik belum memadai; 8. Kualitas dan akurasi data masih kurang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat cenderung meningkat; 2. Kemungkinan terjadinya bencana alam yang masih cukup tinggi; 3. Dampak Kebijakan Asean China Free Trade Agreement (ACFTA); 4. Masuknya nilai dan budaya asing yang berpengaruh negatif terhadap perilaku masyarakat; 5. Beberapa peraturan perundang-undangan di tingkat Pemerintah pusat yang tidak harmionis antara satu dengan yang lain; 6. Alokasi dana perimbangan dari pemerintah pusat untuk sektor publik cenderung menurun; 7. Kepatuhan masyarakat terhadap peraturan perundang-undangan masih kurang; 8. Persaingan antar daerah cukup tinggi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberdayakan keluarga miskin dan menciptakan kesempatan kerja untuk mengantisipasi gangguan keamanan dan ketertiban 2. Mengoptimalkan sumberdaya manusia untuk mengantisipasi bencana, dampak kebijakan Asean China Free Trade Agreement (ACFTA), nilai dan budaya asing yang berpengaruh negatif terhadap perilaku masyarakat, dan kurangnya kepatuhan masyarakat terhadap peraturan perundang-undangan 3. Mengoptimalkan pelayanan, sarana dan prasarana publik untuk mengantisipasi bencana, dampak kebijakan Asean China Free Trade Agreement (ACFTA), dan daya saing daerah 4. Memberdayakan masyarakat dalam lingkungan hidup untuk mengantisipasi bencana 5. Mengoptimalkan manajemen UMKM untuk mendorong kemandirian dan daya saing

5.7. FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN

Faktor-faktor penentu keberhasilan merupakan hasil kajian dari pilihan-pilihan strategi yang telah diuji dengan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi Pemerintah Kabupaten Sleman. Melalui kajian yang cermat dan teliti telah dihasilkan faktor penentu keberhasilan yang melibatkan unsur-unsur pemerintah, swasta, dan masyarakat. Faktor-faktor penentu keberhasilan berfungsi untuk lebih memfokuskan arah organisasi dalam rangka mencapai visi dan misi organisasi. Dengan demikian faktor penentu keberhasilan dapat diartikan sebagai faktor yang mempunyai daya ungkit besar untuk mewujudkan visi, misi Pemerintah Kabupaten Sleman.

Berdasarkan hasil pilihan strategi yang diharapkan dapat mendukung tercapainya visi dan misi organisasi pemerintah Kabupaten Sleman, maka prioritas urutan faktor-faktor penentu keberhasilan tersebut meliputi:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui peningkatan kapasitas daerah dengan penerapan prinsip-prinsip *good governance*.
2. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat terutama keluarga miskin melalui keterpaduan program pemerintah, swasta dan masyarakat
3. Meningkatkan partisipasi perempuan dalam program-program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
4. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui keterpaduan program dan kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan dan penelitian
5. Meningkatkan kapasitas UMKM melalui keterpaduan program, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kerjasama untuk meningkatkan daya saing.
6. Memanfaatkan potensi sumberdaya wilayah, sumberdaya manusia dan modal sosial yang tersedia untuk meningkatkan daya saing serta mengantisipasi gangguan kamtibmas, bencana, dampak kebijakan *Asean China Free Trade Agreement* (ACFTA), dan masuknya nilai-nilai dan budaya asing
7. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5.8. TUJUAN DAN SASARAN

Penetapan tujuan dan sasaran organisasi di dasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Tujuan dan sasaran dirumuskan dalam bentuk yang lebih tepat dan terarah dalam rangka mencapai visi dan misi suatu organisasi.

5.8.1. Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi dan tujuan adalah hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun.

Misi Satu : Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatkan kualitas birokrasi dalam memberikan pelayanan prima bagi masyarakat.

Tujuan:

- a) Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah
- b) Meningkatkan pengelolaan pembangunan daerah
- c) Menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat
- d) Mewujudkan kehidupan masyarakat yang demokratis

Misi Dua : Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

Tujuan:

- a) Meningkatkan kualitas hidup penduduk
- b) Meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan sosial
- c) Meningkatkan peran generasi muda dan prestasi olah raga
- d) Meningkatkan pelestarian budaya

Misi Tiga : Meningkatkan kemandirian ekonomi, pemberdayaan ekonomi rakyat, dan penanggulangan kemiskinan.

Tujuan:

- a) Meningkatkan perekonomian daerah.
- b) Meningkatkan daya beli masyarakat.

Misi Empat : Memantapkan pengelolaan prasarana dan sarana, sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

Tujuan:

- a) Mewujudkan ketersediaan prasarana dan sarana publik.
- b) Meningkatkan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang lestari.

Misi Lima : Meningkatkan pemberdayaan dan peran perempuan di segala bidang.

Tujuan

- a) Meningkatkan Kualitas hidup perempuan dan anak.

5.8.2. Sasaran

Sasaran adalah penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh organisasi pemerintah dalam jangka waktu tahunan, semesteran, triwulanan, atau bulanan. Sasaran diusahakan dalam bentuk kuantitatif sehingga dapat diukur.

Sasaran ditetapkan dengan maksud agar perjalanan atau proses kegiatan dalam mencapai tujuan dapat berlangsung secara fokus, efektif, dan efisien.

Misi satu : Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi dalam memberikan pelayanan prima bagi masyarakat.

Tujuan:

- a) Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah

Sasaran:

- 1) Meningkatnya kualitas SDM aparat
- 2) Meningkatnya efektifitas dan efisiensi birokrasi
- 3) Meningkatnya transparansi
- 4) Meningkatnya pelayanan masyarakat
- 5) Meningkatnya kemampuan pengelolaan keuangan dan kekayaan daerah
- 6) Meningkatnya kerjasama daerah
- 7) Meningkatnya pelayanan administrasi kependudukan

Tujuan:

- b) Meningkatkan pengelolaan pembangunan daerah

Sasaran:

- 1) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan swasta dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan pembangunan dan kebijakan daerah

Tujuan:

- c) Menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat

Sasaran:

- 1) Peningkatan kesadaran hukum masyarakat
- 2) Terkendalinya stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat
- 3) Meningkatnya kerukunan masyarakat
- 4) Meningkatnya penanggulangan bencana

Tujuan:

- d) Mewujudkan kehidupan masyarakat yang demokratis

Sasaran:

- 1) Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menyampaikan pendapat dan berpolitik.
- 2) Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang demokrasi dan nilai-nilai HAM

Misi dua : Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

Tujuan:

- a) Meningkatkan kualitas hidup penduduk

Sasaran:

- 1) Meningkatnya kualitas pendidikan
- 2) Meningkatnya derajat kesehatan
- 3) Mengendalikan laju pertumbuhan penduduk

Tujuan:

- b) Meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan sosial

Sasaran:

- 1) Meningkatnya kualitas pelayanan terhadap PMKS

Tujuan:

- c) Meningkatkan peran generasi muda dan prestasi olah raga

Sasaran:

- 1) Meningkatnya pemberdayaan generasi muda dan olah raga

Tujuan:

- d) Meningkatkan pelestarian budaya

Sasaran:

- 1) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap budaya

Misi tiga : Meningkatkan kemandirian ekonomi, pemberdayaan ekonomi rakyat dan penanggulangan kemiskinan.

Tujuan:

- a) Meningkatkan perekonomian daerah.

Sasaran:

- 1) Meningkatnya pertumbuhan ekonomi
- 2) Meningkatnya penanaman modal

Tujuan:

- b) Meningkatkan daya beli masyarakat.

Sasaran:

- 1) Meningkatnya pendapatan masyarakat dan menurunnya disparitas pendapatan

Misi empat : Memantapkan pengelolaan prasarana dan sarana, sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

Tujuan:

- a) Mewujudkan ketersediaan prasarana dan sarana publik

Sasaran:

- 1) Meningkatnya prasarana dan sarana jalan
- 2) Meningkatnya prasarana dan sarana irigasi
- 3) Meningkatnya prasarana dan sarana perhubungan dan komunikasi
- 4) Meningkatnya prasarana dan sarana permukiman
- 5) Meningkatnya prasarana dan sarana penanggulangan bencana
- 6) Meningkatnya prasarana dan sarana perekonomian
- 7) Meningkatnya prasarana dan sarana pendidikan dan olahraga

- 8) Meningkatnya prasarana dan sarana kesehatan
- 9) Meningkatnya prasarana dan sarana pemerintahan

Tujuan:

- b) Meningkatkan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang lestari

Sasaran:

- 1) Menjaga kualitas sumberdaya alam
- 2) Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup
- 3) Meningkatkan pemanfaatan sumberdaya energi

Misi lima : Meningkatkan pemberdayaan dan peran perempuan di segala bidang.

Tujuan:

- a) Meningkatkan kualitas hidup perempuan dan anak

Sasaran:

- 1) Meningkatnya pelayanan terhadap perempuan dan anak
- 2) Meningkatnya partisipasi perempuan dalam pembangunan

